ANALISIS KOMPARATIF PRODUKSI TELUR PUYUH PADA KANDANG SEMI MODERN DAN TRADISIONAL DI CV SLAMET QUAIL FARM

SKRIPSI

NURUL ANNISA
1922100045

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP
2023

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KOMPARATIF PRODUKSI TELUR PUYUH PADA KANDANG SEMI MODERN DAN TRADISIONAL DI CV SLAMET QUAIL FARM

SKRIPSI

Oleh :

NURUL ANNISA
1922100045

Skripsi ini sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si	**Anita Sari, S.Pd., M.Pd**
NIP. 197611242009122001	NIP.198511152019032008

Mengetahui :

Direktur,	Ketua Jurusan,
Dr. Ir. Darmawan, M.P	**Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr.Sc.**
NIP. 196702021998031002	NIP. 196607151992031003

Tanggal Lulus : 22 Agustus 2023

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	: Analisis Komparatif Produksi Telur Puyuh Pada kandang Semi Modern dan Tradisional di CV Slamet Quail Farm
Nama	: Nurul Annisa
NIM	: **1922100045**
Program Studi	: Agribisnis Peternakan
Jurusan	: Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji :

1. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si (.....)
2. Anita Sari, S.Pd., M.Pd (.....)
3. Windawati Alwi, S.Pt., M.Si (.....)
4. Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr.Sc. (.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Agribisnis Peternakan

Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si
NIP. 197611242009122001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Analisis Komparatif Produksi Telur Puyuh Pada kandang Semi Modern dan Tradisional di CV Slamet Quail Farm ini benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Pangkep, 22 Agustus 2023

Yang Menyatakan,

Nurul Annisa

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul **"**Analisis Komparatif Produksi Telur Puyuh Pada kandang Semi Modern dan Tradisional di CV Slamet Quail Farm**".** Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Ungkapan penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda **Hattase** dan ibunda **Alm.Mariati** atas cinta, doa, motivasi, serta dukungan moral maupun materialnya yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Ir. Darmawan, MP, selaku direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep beserta seluruh jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di kampus Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
2. Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr.Sc. selaku ketua Jurusan Peternakan.
3. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si selaku ketua Program Studi Agribisnis Peternakan dan selaku pembimbing I yang telah sabar dalam memberikan nasehat, arahan serta pikirannya dan senantiasa meluangkan waktunya membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Anita Sari, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang berkenan meluangkan tenaga, waktu dan pikirannya untuk memberikan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Pimpinan dan karyawan CV Slamet Quail Farm Sukabumi yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian di CV Slamet Quail Farm Sukabumi, serta telah membimbing dan mengarahkan selama penelitian berlangsung.
6. Dosen Pengajar Jurusan Peternakan yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai kepada penulis.

7. Rekan – rekan mahasiswa Jurusan Peternakan khususnya Program Studi Agribisnis Peternakan serta rekan se-almamater yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan Skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat menyebut satu persatu.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN i
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI ii
LEMBAR PERNYATAAN iii
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR LAMPIRAN x
I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 4
1.5 Hipotesis 5
II. TINJAUAN PUSTAKA 6
2.1 Landasan Teori 6
A. Puyuh 6
B. Telur Puyuh 7
C. Produksi Telur Puyuh 8
D. Kandang semi modern 9
E. Kandang tradisional 10
F. Independent Sample T-tes 10
2.2 Penelitian Terdahulu 11
2.3 Kerangka Konseptual 13
III. METODE PENELITIAN 15
3.1 Tempat dan Waktu 15
3.2 Jenis dan Sumber Data 15
3.3 Teknik Pengumpulan Data 15
3.4 Sampel penelitian 16
3.5 Teknik Analisis Data 16
3.6 Definisi Operasional 16
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 17
4.1 Gambaran umum lokasi penelitian 17
A. Deskripsi lokasi penelitian 17
B. Identitas lokasi penelitian 18
C. Visi dan misi lokasi penelitian 18
D. Struktur organisasi 19
4.2 Deskripsi perbandingan jumlah produksi telur pada kandang semi modern dan kandang tradisional 20

V. KESIMPULAN DAN SARAN 22
5.1 Kesimpulan 22
5.2 Saran 22
DAFTAR PUSTAKA 23
LAMPIRAN 25
RIWAYAT HIDUP PENULIS 29

DAFTAR TABEL

No Hal

Tabel 2.1. Populasi hewan ternak unggas di Indonesia tahun 2017-2021 6

Tabel 2.2 Perbandingan nilai gizi telur puyuh dengan telur jenis unggas lainnya(%) 8

Tabel 4.1 Uji rata-rata produksi telur 20

Tabel 4.2 Independent Samples Test 21

DAFTAR GAMBAR

No Hal
Gambar 2.1 Kerangka konseptual 13
Gambar 4.1 Peta lokasi penelitian..... 17
Gambar 4.2 Bagan struktur organisasi 19

DAFTAR LAMPIRAN

No Hal
Lampiran 1. Data kandang tradisional 26
Lampiran 2. Data kandang semi modern 27
Lampiran 3 Uji t-Test..... 28

ABSTRAK

NURUL ANNISA, 192210045. Analisis Komparatif Produksi Telur Puyuh Pada Kandang Semi Modern dan Tradisional di CV Slamet Quail Farm. Dibimbing oleh Alima Bachtiar Abdullahi dan Anita Sari.

Puyuh merupakan unggas penghasil daging dan telur yang merupakan sumber protein hewani bagi masyarakat. Telur puyuh merupakan sumber protein hewani yang relatif murah dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya seperti telur ayam, daging sapi, daging kambing dan lain-lain. Salah satu faktor keberhasilan produksi burung puyuh adalah system perkandangan. Sistem kandang yang umum digunakan adalah sistem kandang tradisional dan sistem kandang semi modern. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil produksi telur dengan penggunaan kandang semi modern dan tradisional di CV Slamet Quail Farm. Penelitian ini dilaksanakan di peternakan puyuh CV Slamet Quail Farm Sukabumi pada bulan Februari 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Data utama dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan produksi telur di CV Slamet Quail Farm. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui langkah-langkah berikut: (1) Mencari perbedaan rata-rata hasil produksi telur antara kandang semi modern dan tradisional, (2) membandingkan hasil produksi telur antara kandang semi modern dan tradisional dengan analsis rumus uji t menggunakan program SPSS, (3) menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan kandang semi modern produksi telurnya lebih banyak daripada kandang tradisional. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata produksi dari telur puyuh untuk kandang semi modern adalah sebesar 1340.8214, sementara untuk kandang tradisional adalah sebesar 608,7500. Dengan demikian secara deskriftif statistic dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata produksi telur antara kandang semi modern dan kandang tradisional.

Kata kunci : produksi, telur puyuh, kandang, tradisional, semi modern

ABSTRACT

NURUL ANNISA, 192210045. Comparative Analysis of Quail Egg Production in Semi-Modern and Traditional Cages at CV Slamet Quail Farm. Supervised by Alima Bachtiar Abdullahi and Anita Sari.

Quail is a poultry that produces meat and eggs which are a source of animal protein for the community. Quail eggs are a relatively inexpensive source of animal protein compared to other animal protein sources such as chicken eggs, beef, mutton and others. One of the factors for the success of quail production is the cage system. Commonly used cage systems are traditional cage systems and semi-modern cage systems. Based on this, this research was carried out with the aim of knowing whether there were differences in egg production using semi-modern and traditional cages at CV Slamet Quail Farm. This research was conducted at the CV Slamet Quail Farm Sukabumi quail farm in February 2023. This type of research is quantitative research using survey methods. The main data in this study is the result of observing egg production at CV Slamet Quail Farm. The data obtained was then analyzed through the following steps: (1) Looking for differences in average egg production results between semi-modern and traditional cages, (2) comparing egg production results between semi-modern and traditional cages by analyzing the t-test formula using the SPSS program , (3) concluded the results of the study. The results showed that semi-modern cages produced more eggs than traditional cages. This is indicated by the average production value of quail eggs for semi-modern cages which is 1340.8214, while for traditional cages it is 608.7500. Thus, descriptive statistics can be concluded that there is an average difference in egg production between semi-modern and traditional cages.

Keywords : production, quail eggs, cage, traditional, semi modern

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Peternakan memiliki peranan yang strategis dalam perekonomian dan peningkatan sumber daya manusia khususnya dalam pemenuhan protein hewani bagi masyarakat yang dapat diperoleh dari komoditas utamanya seperti daging, telur, dan susu yang sangat berperan dalam rangka pemenuhan kecukupan gizi dan pangan masyarakat. Pembangunan peternakan merupakan salah satu bagian dari lima komoditas strategis nasional yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pangan hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH) maupun kuantitas dan turut berperan dalam mendorong terhadap peningkatan kualitas sumberdaya manusia dari sisi pemenuhan gizi melalui penyediaan konsumsi protein hewani asal ternak yaitu daging, telur dan susu. Selain itu mendorong tumbuhnya ekonomi yang berkerakyatan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat peternakan.

Usaha perunggasan di Indonesia telah menjadi sebuah industri yang memiliki komponen lengkap dari sektor hulu sampai ke hilir, dimana perkembangan usaha ini memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan pertanian. Industri perunggasan memiliki nilai strategis khususnya dalam penyediaan protein hewani. Salah satu komoditi peternakan unggas yaitu puyuh. Pemeliharaan puyuh pada mulanya kurang mendapat perhatian dari para peternak. Tetapi sejak pemerintah merencanakan puyuh sebagai salah satu alternatif untuk peningkatan penyediaan protein hewani untuk masyarakat, barulah burung puyuh mulai terangkat namanya dan peternak pun mulai bergairah untuk mengembangkanya.

Puyuh merupakan unggas penghasil daging dan telur yang merupakan sumber protein hewani bagi masyarakat. Puyuh pertama kali diternakkan di Amerika Serikat pada tahun 1870 sedangkan di Indonesia pada akhir tahun 1979.

Puyuh petelur berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia karena permintaan telur cukup tinggi dan harganya dapat dijangkau oleh masyarakat. Menurut Marsudi dan Saparinto (2014), puyuh mulai banyak dipelihara atau diternakkan karena memiliki banyak keuntungan yaitu telur dan dagingnya mempunyai nilai gizi yang tinggi, dengan produksi telur bisa mencapai 250-300 butir/ekor/tahun, pemeliharaan ternak puyuh tidak membutuhkan lahan yang luas dengan modal yang relatif kecil. Tingginya kandungan protein telur puyuh dibandingkan dengan ayam ras yaitu berkisar 13,1 % dan rendah lemak yaitu 11, 1 %.

Puyuh semakin populer karena selain menghasilkan daging, puyuh juga menghasilkan telur untuk memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat. Selain dapat dinikmati telur dan dagingnya, banyak yang sudah memanfaatkan bulu puyuh ini sebagai bahan aneka kerajinan. Satu manfaat lagi yang diperoleh dari ternak puyuh ini adalah kotoran yang dihasilkan dimanfaatkan sebagai pupuk kandang ataupun pupuk kompos. Dengan tingkat kebutuhan pasar yang tinggi menjadikan peternakan puyuh ini sebagai peluang usaha yang menjanjikan.

Telur puyuh merupakan sumber protein hewani yang relatif murah dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya seperti telur ayam, daging sapi, daging kambing dan lain-lain. Zat yang terkandung di dalam telur burung puyuh lebih baik dari pada susu sapi segar dari segi jumlah kandungan kalori, protein, lemak fospor, zat besi, vitamin A, vitamin B, dan vitamin B12 (Listiyowati dan Roospitasari, 2005). Telur puyuh memiliki bobot yang kecil yaitu antara 10 gram hingga 12 gram per butir. Puncak produksi puyuh dicapai pada umur lima bulan dengan persentase bertelur rata-rata 76% (Fahmy *et al.,* 2005). Produksi telur harian/*Quail Day Production* merupakan jumlah produksi telur pada hari yang sama dibagi dengan jumlah ternak puyuh yang ada dikali 100% (Sudrajat *et. al,*. 2014). Menurut Sudrajat *et. al,*. (2014) kandungan nutrisi yang cukup pada pakan menyebabkan puyuh sehat sehingga proses pembentukan dan produksi telur berjalan dengan normal.

Produksi telur puyuh merupakan perbandingan antara jumlah telur yang dihasilkan dengan jumlah puyuh dikali jumlah hari pemeliharaan lalu dikalikan 100%. Periode pemberian pakan lebih dari 12 jam memberikan kesempatan pada puyuh petelur untuk mengkonsumsi pakan lebih lama sehingga energi yang digunakan saat heat stress dapat terpenuhi kembali untuk memenuhi kebutuhan dan produksi telur. Pemberian pakan yang tepat menjadikan penggunaan energi pakan lebih efisien dalam memenuhi kebutuhan pokok dan produksi telur (Suci et al., 2005).

Bisnis budidaya puyuh telah banyak dilakukan, namun hingga saat ini masih diberdayakan oleh para peternak UMKM. Salah satu UMKM yang bergerak pada sektor peternakan budidaya puyuh yaitu CV Slamet *Quail Farm* (CV SQF). Bisnis budidaya puyuh yang ada di Kabupaten Sukabumi dilakukan secara mandiri maupun secara kemitraan. CV SQF merupakan perusahaan yang memiliki kelompok kemitraan dalam bisnis budidaya puyuhnya. CV SQF memberikan pelatihan, pendampingan, pelayanan konsultasi, akses pinjaman modal kerja, jaminan harga jual, dan akses penjualan ke pasar. Pola kemitraan yang diterapkan oleh CV SQF dengan peternak mitra adalah pola inti plasma bebas, di mana tidak ada ikatan tertulis antara CV SQF dengan peternak. Petani yang mengikuti program kemitraan pada umumnya akan memiliki tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan petani pola mandiri (Bolwig *et al.* 2009).

Pada tahun 2017 CV SQF mampu memproduksi telur puyuh sebanyak 180.000 butir perhari, sedangkan permintaan produk telur puyuh dari konsumen sebanyak 200.000 butir perhari. Permasalahan yang dihadapi oleh pelanggan adalah kurangnya jumlah produksi telur burung puyuh yang hingga saat ini belum dapat dipenuhi. Berdasarkan kondisi internal, permasalahan yang dihadapi perusahaan yaitu jumlah produksi telur puyuh yang hingga saat ini belum mampu memenuhi kebutuhan pelanggan. Hal ini disebabkan oleh jumlah populasi ternak puyuh dan jumlah peternak budidaya puyuh yang tidak sebanyak peternak jenis unggas lainnya. Akibatnya perusahaan menjadi memiliki keterbatasan dalam memasok telur puyuh kepada pelanggan.

Teknologi di bidang peternakan terus berkembang, sistem kandang yang biasanya digunakan adalah sistem kandang tradisional mulai beralih ke sistem kandang modern. Sistem kandang modern yang sering dikenal dengan sistem kandang tertutup adalah sistem perkandangan ayam dengan ventilasi yang bisa diatur. Berdasarkan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil produksi telur dengan penggunaan kandang semi modern dan tradisional di CV Slamet Quail Farm, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **"Analisis Komparatif Produksi Telur Puyuh Pada Kandang Semi Modern dan Tradisional di CV Slamet Quail Farm "**

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah ada perbedaan produksi telur puyuh pada kandang semi modern dan tradisional di CV Slamet Quail Farm?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil produksi telur dengan penggunaan kandang semi modern dan tradisional di CV Slamet Quail Farm.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Mengetahui perbandingan produksi telur puyuh pada kandang semi modern dan tradisional sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan usaha.
2. Sebagai pengetahuan awal atau referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian.

1.5 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis bersifat dugaan, karena itu peneliti harus mengumpulkan data yang cukup untuk membuktikan bahwa dugaannya benar.

Berikut hipotesis dalam penelitian ini :

a. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil produksi telur puyuh pada kandang semi modern dan tradisional. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima
b. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil produksi telur puyuh pada kandang semi modern dan tradisional.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Landasan Teori

A. Puyuh

Puyuh merupakan unggas penghasil daging dan telur yang merupakan sumber protein hewani bagi masyarakat. Puyuh pertama kali diternakkan di Amerika Serikat pada tahun 1870 sedangkan di Indonesia pada akhir tahun 1979. Puyuh petelur berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia karena permintaan telur cukup tinggi dan harganya dapat dijangkau oleh masyarakat. Populasi puyuh di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian RI. 2021 jumlah populasi hewan ternak unggas dalam skala nasional mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Populasi hewan ternak unggas dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Populasi hewan ternak unggas di Indonesia tahun 2017-2021

Jenis Unggas	**Ekor (000)/Tahun**				
	2017	2018	2019	2020	2021*
Ayam buras	299.701	300.978	301.761	305.445	317.054
Ayam ras petelur	374.778	324.153	336.490	345.181	368.192
Ayam ras pedaging	2.922.636	3.137.707	3.169.805	2.919.516	3.107.183
Itik	49.056	50.528	47.783	48.245	50.312
Itik manila	8.502	9.024	9.446	8.325	8.340
Puyuh	14.570	14.062	14.844	15.223	15.227

Sumber : Ditjen PKH 2021
Keterangan : *) Angka Sementara

Berdasarkan Tabel 2.1, dapat diketahui bahwa jumlah populasi puyuh mengalami peningkatan setiap tahunnya. Populasi puyuh pada tahun 2020 sebanyak 15.223.000 ekor mengalami peningkatan sebesar 2,55 persen dari tahun sebelumnya. Sedangkan angka sementara pada tahun 2021 populasi puyuh sebanyak 15.227.000 ekor. Puyuh merupakan unggas yang memiliki siklus hidup

relatif pendek dengan laju metabolisme tinggi, dan pertumbuhan serta perkembangan yang sangat cepat (Radhitya, 2015). Burung puyuh merupakan salah satu komoditi unggas dari genus *Coturnix* yang dapat dimanfaatkan sebagai penghasil telur dan daging (Setyawan *et al*, 2013). Menurut Listyowati dan Roospitasari (2009), puyuh pertama kali diternakkan di Jepang sebagai burung aduan, domestikasi puyuh dilakukan oleh *National Institute of Genetic* Mishima Jepang dengan klasifikasi secara ilmiah yaitu kingdom *Animalia*, phillum *Chordata*, class *Aves*, ordo *Galliformes*, sub-ordo *Phasianoidea*, family *Phasianidae*, genus *Coturnix* dan spesies *Coturnix coturnix*.

Menurut Nugroho dan Mayun (1986) ciri-ciri karakteristik dari puyuh *(Coturnix coturnix japonica)* adalah :

(a) bentuk tubuhnya lebih besar dari burung puyuh yang lain, badan bulat, ekornya pendek, paruh pendek dan kuat, tiga jari kaki menghadap ke muka dan satu jari kaki ke arah belakang,

(b) pertumbuhan bulu puyuh akan lengkap setelah berumur dua sampai tiga minggu,

(c) jenis kelamin puyuh dapat dibedakan berdasarkan warna bulu, suara dan berat badan,

(d) puyuh jantan dewasa mempunyai bulu dada berwarna merah sawo matang tanpa adanya belang serta bercak-bercak hitam,

(e) puyuh betina dewasa mempunyai bulu dada berwarna merah sawo matang dengan garis-garis atau belang-belang hitam,

(f) puyuh jantan cenderung memiliki suara yang lebih keras,

(g) burung puyuh betina mampu berproduksi sampai 200-300 butir setiap tahun, dan,

(h) berat telur sekitar 10 gram/butir atau 7-8% dari berat badan.

B. Telur puyuh

Telur merupakan makanan yang sangat bergizi maka dari itu banyak orangtua yang menganjurkan anaknya untuk mengkonsumsi telur. Telur dapat membantu perkembangan fisik dari manusia, sebab telur mengandung protein yang cukup bagi tubuh manusia. Telur terjual bebas dipasaran maupun di

swalayan. Para peternak tidak usah repot dalam memasarkannya, sebab ada konsumen yang langsung datang kepeternak burung puyuh tersebut (Zuhdi, 2010).

Telur puyuh merupakan salah satu sumber protein terbaik karena setiap 100 gram telur puyuh mengandung 13,01 gram protein, sedikit lebih tinggi daripada telur ayam maupun telur bebek. Telur puyuh sangat tinggi kandungan proteinnya, bahkan lebih tinggi dari telur ayam dan telur bebek sehingga sangat disukai dan sangat dianjurkan dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat.

Masyarakat selalu beranggapan bahwa kandungan kolesterol telur puyuh jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kolesterol dari unggas lainnya. Dari tabel di bawah ini dapat dilihat bahwa kandungan protein dan lemaknya justru lebih rendah dibandingkan dengan telur itik. Namun, telur puyuh cukup banyak mengandung zat gizi. Seperti pada tabel 2.2 menunjukkan kandungan gizi telur puyuh dibandingkan dengan telur dari unggas lainnya.

Tabel 2.2 Perbandingan nilai gizi telur puyuh dengan telur jenis unggas lainnya(%)

Jenis Unggas	Protein	Lemak	Karbohidrat	Abu
Ayam Ras	12,7	11,3	0,9	1,0
Ayam Buras	13,4	10,3	0,9	1,0
Itik	13,3	14,5	0,7	1,1
Angsa	13,9	13,3	1,5	1,1
Merpati	13,8	12,0	0,8	0,9
Kalkun	13,1	11,8	1,7	0,8
Puyuh	13,1	11,1	1,0	1,1

Sumber : Woodar, *et al,*. (1993) dan Sastry, *et al,*. (1982)

C. Produksi telur puyuh

Produksi telur adalah banyaknya telur yang dihasilkan oleh seekor puyuh dalam jangka waktu tertentu (Bachari *et al*, 2006). Produksi telur harian/*Quail Day Production* merupakan jumlah produksi telur pada hari yang sama dibagi dengan jumlah ternak puyuh yang ada dikali 100% (Sudrajat *et al*., 2014). Menurut Sudrajat *et al,*. (2014), kandungan nutrisi yang cukup pada pakan

menyebabkan puyuh sehat sehingga proses pembentukan dan produksi telur berjalan dengan normal.

Puyuh betina akan mulai bertelur pada umur 41 hari. Puncak produksi terjadi pada umur 5 bulan dengan persentase telur 96% (Setyawan *et al.,* 2013). Puncak produksi burung tercapai pada umur 5 bulan dengan persentase bertelur rata-rata 76%. Produksi telur pada puyuh umur 6-10 minggu selama satu bulan rata-rata 39,95% dengan rataan konversi ransum 6,44 (Sudrajat *et al*, 2014). Pada umur 11-13 minggu produksi telur puyuh mulai stabil dan mendekati puncak produksi, sehingga rataan produksi telurnya lebih tinggi yaitu sekitar 88,52% (Triyanto, 2007). Produktivitas puyuh menurun dengan persentase bertelur kurang dari 50% pada umur di atas 14 bulan, kemudian sama sekali berhenti bertelur saat berumur 2,5 tahun atau 30 bulan (Fahmi *et al*.2005).

Ahmadi (2014) melaporkan bahwa rataan produksi telur puyuh umur 8-14 minggu yang diberi ransum komersil adalah 67,89%. Produksi telur puyuh umur 6-17 minggu berkisar antara 51,79% sampai 62,50% (Bachari et al, 2006). Puyuh banyak bertelur menjelang sore (Rasyaf, 1991). Produksi telur baru bisa dihitung ketika puyuh yang bertelur sudah mencapai 5%. Produksi telur dinyatakan dalam tiga bagian. Pertama, *Hen Day Production* (HDP) yaitu persentase produksi telur dalam jangka waktu tertentu yang didasarkan pada jumlah ternak yang ada setiap saat dalam jangka waktu tersebut. Kedua, *Hen House Production* (HHP) yaitu persentase produksi telur dalam jangka waktu tertentu yang didasarkan pada jumlah ternak yang ada pada awal pencatatan. Ketiga, *Surver Production* yaitu jumlah telur yang dihasilkan setiap ekor dari ternak yang hidup selama pencatatan.

D. Kandang semi modern

Kandang semi modern merupakan kandang tertutup yang dapat menjamin keamanan secara biologis dengan pengaturan ventilasi yang baik sehingga penyebab stres lebih rendah. Suhu, kelembaban, kecepatan angin, pencahayaan dan lainnya dapat diatur sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi yang nyaman bagi ayam. Dengan kandang semi modern dan pemakaian peralatan otomatis, maka tidak hanya sasaran efensiensi produksi Peternakan yang dapat kita capai namun lebih dari itu kita akan mampu mengendalikan dan menciptakan

lingkungan ideal dalam kandang, meningkatkan produktifitas puyuh serta menciptakan usaha peternakan puyuh yang ramah lingkungan. Pada kandang semi modern biasanya terbuat dari bahan-bahan permanen seperti besi yang dilengkapi atap plavon. Bahan permanen seperti besi dipilih untuk melindungi berbagai alat peternakan yang terdapat di dalamnya.

Pembuatan kandang ayam tertutup (kandang close house) membutuhkan biaya yang relatif jauh lebih mahal dari pada kandang terbuka (kandang open house). Peternak perlu membeli bahan-bahan permanen seperti besi, plavon, dan berbagai peralatan pendukung sirkulasi udara dalam kandang seperti pendingin dan kipas angin. Tetapi biaya yang mahal ini menjanjikan suatu keuntungan berlipat karena produksi ternak akan meningkat dan angka kematian ternak akibat berbagai penyakit dapat ditekan.

E. Kandang tradisional

Kandang tradisional adalah kandang yang dindingnya dibuat dengan sistem terbuka, yang biasa terbuat dari kawat burung atau bambu sehingga menjamin hembusan angin bisa masuk dalam kandang dan bisa memanfaatkan pergantian sinar matahari. Dinding kandang di tutup dengan tirai yang berfungsi sebagai ventilasi. Tipe kandang tradisional dengan dinding yang terbuka cenderung memiliki sirkulasi udara yang terlalu bebas, ini mengakibatkan ternak dapat terpapar udara bebas. Ternak tidak akan terlindung dari panas, dingin, angin, hujan, dan intensitas sinar matahari yang terik. Akibatnya ternak dengan kandang terbuka rawan terhadap berbagai penyakit akibat perubahan udara.

F. Independent sample T-test

Berdasarkan jenis sampel nya, uji T dibagi menjadi 2 jenis yakni uji t sampel *independent* (terpisah) dan uji T sampel *paired* (berpasangan). Dua jenis uji T ini memiliki beberapa perbedaan. Pada uji T *independent sample* menggunakan sampel bebas, yakni sampel yang keberadaannya tidak saling memengaruhi atau tidak berkorelasi. Sementara Uji T *paired sample* menggunakan sampel berpasangan atau tak bebas, yakni sampel yang keberadaannya saling memengaruhi (berkorelasi).

Kedua jenis uji T ini memiliki tujuan yang berbeda. Uji *paired sample T-Test* bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berpasangan mengalami perubahan yang bermakna. Sedangkan uji *independent sample T-Test* bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok yang diuji tersebut memiliki nilai rata-rata yang sama atau tidak sama secara signifikan. Hanan (2018).

Hasil uji pada *paired sample T-Test* ditentukan oleh nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansinya (2-*tailed*) < 0.05 menujukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *variable* awal dengan *variable* akhir, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing *variable*. Namun, apabila nilai signifikansi (2-*tailed*) > 0.05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *variable* awal dengan *variable* akhir, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada setiap *variable*. Sementara pengambilan keputusan pada *independent sample T-Test* menggunakan perbandingan nilai t hitung dengan bantuan tabel t. Apabila hasil t hitung < t tabel, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata antar 2 kelompok data tersebut. Namun, apabila hasil t hitung ≥ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan atau rata-rata antara 2 kelompok data tersebut adalah sama.

2.2 Penelitian terdahulu

Anshori, S. (2017) dengan judul penelitian Perbandingan Hasil Produksi Telur dengan Penggunaan Kandang Open House dan Close House Semi Otomatis di Prayogo Farm Kecamatan Kandat Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jumlah telur yang dihasilkan dalam kurun waktu satu bulan pada kandang open house dan close house semi otomatis, mendeskripsikan pengaruh pencahayaan terhadap kecepatan bertelur pada kandang open house dan close house semi otomatis, dan mendeskripsikan kualitas cangkang telur pada kandang open house dan close house semi otomatis di peternakan ayam prayogo farm. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey. Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini berupa analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Teknik analisis statistik inferensial dengan uji t menggunakan program SPSS for

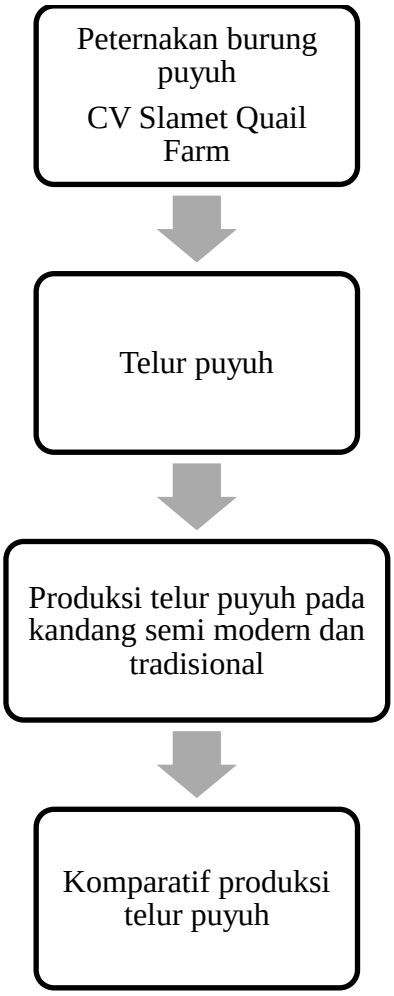
windows versi 16. Hasil penelitian menunjukkan Jumlah telur yang dihasilkan pada kandang close house semi otomatis lebih banyak daripada kandang open house. Rata-rata jumlah telur pada kandang open house sebesar 224,77 Kg dan 272,93 Kg untuk kandang close house semi otomatis. Durasi pencahayaan mempengaruhi kecepatan bertelur. Ayam pada kandang close house semi otomatis bertelur lebih cepat daripada kandang open house. Ayam pada kandang open house bertelur pada minggu ke 20 dan minggu ke 18 untuk ayam kandang close house semi otomatis. Kualitas cangkang telur dari kandang close house semi otomatis lebih baik daripada kandang open house.

Wijaksana, G. G. (2022) dengan judul Analisis Komparasi Pendapatan Usaha Peternak Ayam Petelur Di Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus Pola Mandiri Dan Pola Kemitraan) (Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Besaran pendapatan usaha ternak ayam petelur yang menggunakan pola mandiri dan pola kemitraan dagang, (2) Perbandingan besaran pendapatan antara usaha ternak ayam petelur pola mandiri dengan pola kemitraan dagang, (3) Menganalisis mana yang lebih efisien antara usaha ternak ayam petelur pola mandiri dengan pola kemitraan dagang. Penelitian dilakukan di Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya. Dalam penelitian ini digunakan teknik sampling jenuh sehingga keseluruhan populasi peternak dijadikan objek penelitian sebanyak 59 responden. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis R/C ratio dan uji beda dengan alat bantu SPSS. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa : (1) Usaha ternak ayam petelur pola mandiri mempunyai pendapatan total sebesar Rp. 88.083.931,60 dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 2.594.642,74 dan usaha ternak ayam petelur pola kemitraan mempunyai pendapatan total sebesar Rp. 323.128.949,08 dengan pendapata rata-rata sebesar Rp. 6.998.707,38. (2) Terdapat perbedaan pendapatan antara pendapatan usaha ternak ayam petelur pola mandiri dengan pola kemitraan (3) Usaha ternak ayam petelur dengan pola kemitraan lebih efisien dibandingkan dengan pola mandiri.

2.3 Kerangka konseptual

Penelitian ini dilaksanakan di CV Slamet Quail Farm Sukabumi untuk mengkaji tentang usaha peternakan burung puyuh. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah ada atau tidaknya perbedaan hasil produksi telur dengan penggunaan kandang semi modern dan tradisional di CV Slamet Quail Farm.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka konseptual